

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas yang terjadi dalam Pembelajaran PAI selama ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh aspek kognitif saja. Pembelajaran di kelas juga masih menggunakan pendekatan *teacher centered*.¹ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi-materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya. Ada sebuah adigum mengatakan bahwa "*al-Thariqat Ahammu Min al-Maddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik/sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik, maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik.²

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran³.

¹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2004), hlm 137-138.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 39.

³ *Ibid*, hlm. 61

Selain itu salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menerangkan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing, oleh karena itu situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.⁴

Setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan.

Begitu juga yang terjadi di SMP Negeri 2 Godong Grobogan yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya membutuhkan pola pembelajaran yang menuntut mereka dapat memahami apa yang mereka pelajari, tidak seperti sekarang ini yang terjadi guru banyak berceramah dalam memberikan pembelajaran yang tentunya akan menyamakan semua peserta didik dalam tahap kemampuan yang sama dan peserta didik lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi peneliti dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar diperlukan keahlian yang dapat membuat proses belajar mengajar lebih berhasil, untuk mempelajari sesuatu yang baik, belajar aktif membantu untuk mendengarnya, melihatnya mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain, yang paling penting peserta didik perlu melakukannya, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78:

⁴ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 15

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل: 78)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl: 78).⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara, serta agama. Dalam Islam manusia mempunyai kemampuan dasar yang di sebut dengan “*fitrah*”. Secara epistemologis, “*fitrah*” berarti “sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan”. Secara terminologi, Muhammad al-Jurjani menyebutkan, bahwa “*fitrah*” adalah: Tabiat yang siap menerima agama Islam. Pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.⁶

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universal ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis mengenai sasaran pendidikan Islam secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak di deskripsikan, dan dijelaskan.

Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menghadirkan pembelajaran aktif pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif di sini dapat diartikan bahwa tidak hanya pengajar yang menjadi sumber belajar satu-satunya. Peserta didik diharapkan dapat melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk

⁵ Abdullah Sukarno, dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1995), hlm.202

⁶Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 3-8.

memberikan semangat anak didik dalam menerima pelajaran dari pendidik. Anak didik yang tidak bergairah belajar seorang diri akan menjadi bergairah bila dia dilibatkan dalam kerja kelompok.⁷

Cooperative Learning merupakan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proases pembelajaran PAI di kelas karena *Cooperative Learning* menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan islam karena islam sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert S salvin menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.⁸

Ada lima dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif.
2. Tanggung jawab individu.
3. Tatap muka.
4. Komunikasi antar anggota.
5. Evaluasi proses kerja.⁹

Cooperative Learning juga termaktub dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ. (المائدة: 2)

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”.(QS. al-Maidah: 2)¹⁰

Dari ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan juga sangat dianjurkan oleh agama (Islam).

⁷ Syaiful Bahrie Djamarah, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 68

⁸ Robert E. Slavin, *Cooperativer Learning*, (Massachusetts: Allyn & Bacon, 1995), cet 2 hlm., 2

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang - Ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 31

¹⁰ Abdullah Sukarno, *op.cit*, hlm. 85

Interaksi kooperatif pendidik menciptakan suasana belajar yang mendorong anak – anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.¹¹

Implementasi model *cooperative learning* dapat diterapkan dalam berbagai metode antara lain metode diskusi maupun belajar kelompok. Metode ini berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan.¹² Selain itu model *cooperative learning* juga bisa diterapkan dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* (semua peserta didik bisa jadi peneliti), Ini merupakan metode yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi peserta didik lain.¹³

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas penulis ingin mencoba meneliti lebih jauh bagaimana upaya guru meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* dengan metode *everyone is a teacher here*.

B. Penegasan Istilah

Sebelum mengadakan pembahasan judul tersebut di atas yaitu “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Pada Pembelajaran PAI Materi Pokok Binatang Halal Dan Haram Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan*”, terlebih dahulu peneliti bahas tentang pengertian judul dari kata perkata yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Hal ini peneliti maksudkan agar tidak terjadi

¹¹ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 121

¹² J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5

¹³ Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Media Cet ke III, 2006),, hlm. 183

kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, dengan pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.¹⁴

2. Model

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.¹⁵ Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka model ini dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

3. Pembelajaran

pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁶

Dalam penelitian ini pembelajaran disini adalah proses belajar yang dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan terutama dalam mata pelajaran PAI pada semester genap yaitu pada pokok materi fiqih binatang halal dan haram.

4. *Cooperative Learning*

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.1044.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.175

¹⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

Cooperative Learning merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁷

Dalam penelitian ini *cooperative learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan untuk meningkatkan hasil belajar keaktifan peserta didik.

5. Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “peneliti” bagi peserta didik lain.¹⁸

Dalam penelitian ini *Everyone is A Teacher Here* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu metode yang dikembangkan dalam dari model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan dengan lebih menitik beratkan pembelajaran diskusi, dan penciptaan tutor sebaya diantara peserta didik.

6. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.¹⁹

Sedangkan pendidikan Agama Islam adalah istilah yang terdiri atas dua kata, yaitu *pendidikan* dan *Islam* yang artinya sebagai berikut: *pertama*, pendidikan adalah proses, dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik oleh alat/media

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2007), hlm.42

¹⁸ Mel Silberman, *op., cit*, hlm. 183

¹⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

yang disusun sedemikian rupa yang dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁰

Jadi pembelajaran PAI yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan, dengan maksud memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap dari pelajaran PAI pada semester genap yaitu pada pokok materi binatang halal dan haram.

7. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)²¹ dalam hal ini upaya yang dilakukan guru PAI kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan.

8. Meningkatkan

Proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).²²

9. Hasil Belajar

Hasil belajar atau hasil belajar belajar berasal dari kata hasil belajar dan belajar. Hasil belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Sedangkan hasil belajar belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh pelajaran lazimnya ditentukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²³ Hasil belajar berarti hasil atau dikenal dengan istilah *achievement* dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Hasil belajar berarti juga “hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).”²⁴

Dalam penelitian ini adalah hasil belajar belajar pada mata pembelajaran PAI yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan setelah melakukan pembelajaran dengan

²⁰ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 151

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit*, hlm. 1109.

²² *Ibid*, hlm. 160.

²³ *Ibid*, hlm. 787.

²⁴ *Ibid*, hlm. 700

menggunakan model *cooperatif learning* dengan metode *evaery one is a teacher here*

10. Keaktifan peserta didik

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan.²⁵ Dalam penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan dalam pembelajaran PAI menggunakan model *cooperative learning tipe everyone is a teacher here*.

Jadi tegasnya dalam penelitian ini meneliti lebih jauh efektifitas penerapan model *cooperative learning* dengan metode *everyone is a teacher here*. untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan dalam pembelajaran PAI pada semester genap pokok materi fiqih binatang halal dan haram, dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning tipe everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI materi pokok binatang halal dan haram di kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan?
2. Adakah peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pokok binatang halal dan haram kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning tipe everyone is a teacher here*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui:

²⁵ *Ibid*, hlm. 175.

1. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI materi pokok binatang halal dan haram di kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan.
2. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pokok binatang halal dan haram kelas VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *everyone is a teacher here*.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Godong Grobogan.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI VIII A SMP Negeri 2 Godong Grobogan.